

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data serta pembahasan yang telah dibuat sesuai dengan pertanyaan penelitian, dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Kondisi objektif kepala sekolah dan guru dalam mempersiapkan pengembangan peran SLB untuk memberikan layanan sebagai Resource Center.**

Keenam subjek penelitian yang terdiri dari tiga orang kepala sekolah dan tiga orang menghasilkan kesimpulan bahwa satu orang kepala sekolah (UZ) memahami pendidikan inklusif dan proses penyelenggaraannya, dua orang kepala sekolah (TR dan AH) dan dua orang guru (ZA dan SY) hanya mengetahui proses pendidikan inklusif di sekolah reguler, satu orang guru (DW) tidak memiliki pengetahuan tentang pengertian pendidikan inklusif serta penyelenggaraannya. Sedangkan untuk pemahaman tentang Resource Center disimpulkan bahwa tiga orang kepala sekolah (UZ, AH dan TR) dan dua orang guru (SY dan ZA) memiliki pengetahuan tentang Resource Center, dan satu orang guru (DW) tidak memiliki pengetahuan tentang Resource Center.

Faktor kesiapan lainnya yaitu motivasi dapat disimpulkan bahwa satu orang kepala sekolah (UZ) berdasarkan pemahamannya yang tepat mengenai pendidikan inklusif, beliau memiliki motivasi untuk

mengembangkan peran SLB untuk memberikan layanan sebagai Resource Center. Sedangkan dua orang kepala sekolah (TR dan AH) serta dua orang guru (SY dan ZA) memiliki motivasi tetapi hanya sebatas pemahaman yang mereka miliki saja, dan satu orang guru (DW) yang tanpa pemahaman mengenai pendidikan inklusif pun memiliki motivasi untuk hal yang baru ia ketahui.

Manajemen kepemimpinan satu orang kepala sekolah (UZ) yang meliputi persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi baru sampai pada tahap persiapan dan perencanaan saja. Sedangkan dua orang kepala sekolah (AH dan TR) belum menjalankan fungsi manajemen tersebut.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru SLB dalam mempersiapkan SLB untuk memberikan layanan sebagai Resource center.**

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang paling mendukung untuk memberikan layanan sebagai Resource Center adalah motivasi yang tinggi khususnya dari para guru karena didorong rasa kemanusiaan dan kepedulian serta menginginkan perubahan pendidikan ke arah yang lebih baik, sehingga minat untuk menyusun instrumen, melakukan penelitian dan bersedia bekerja dalam tim serta membantu menangani ABK di sekolah reguler sangat besar potensinya jika didukung oleh kebijakan yang jelas.

### 3. Kriteria kesiapan kepala sekolah dan guru dalam pengembangan peran SLB untuk memberikan layanan sebagai Resource Center.

Kemampuan yang dimiliki oleh individu (DW, ZA, SY) sebagai sumber daya manusia pada Resource Center sebagian besar sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan, namun pada aspek manajemen lembaga pada dua kepala sekolah (TR dan AH) belum berfungsi, serta kebutuhan sarana dan prasarana yang kurang memenuhi kriteria sebagai SLB dan Resource Center. Oleh karena itu, dukungan dan kerjasama dari semua pihak terkait sangat menentukan kualitas Resource Center yang akan diselenggarakan.

#### B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang berkenaan dengan kesiapan kepala sekolah dan guru SLB dalam pengembangan peran SLB untuk memberikan layanan sebagai Resource Center, maka penulis memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak diantaranya:

##### 1. Rekomendasi untuk lembaga pendidikan (SLB)

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang potensi sekolah luar biasa yang dapat mengembangkan perannya untuk memberikan layanan sebagai Resource Center. Oleh karena itu kebijakan tingkat sekolah tentang pemberdayaan tenaga pendidik dalam memberikan layanan sebagai resource center harus dirumuskan sehingga tenaga pendidik di SLB memiliki *job description* yang jelas.

## 2. Rekomendasi untuk pemerintah (Bidang PLB)

Pemerintah merupakan pihak yang paling berperan penting dalam menentukan suatu kebijakan. Pada penelitian ini terdapat data tentang motivasi yang menjadi sikap positif kepala sekolah dan guru untuk mengembangkan peran sekolahnya untuk memberikan layanan sebagai Resource Center. Namun pengetahuan kepala sekolah dan guru SLB tentang layanan Resource Center kurang memadai, sehingga bisa berdampak pada kurang kuatnya keyakinan dalam diri mereka untuk berpartisipasi yang mengarah pada keberhasilan pendidikan inklusif. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah untuk:

- a. Menjalinkan kerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten tentang penyelenggaraan Resource Center sebagai pendukung berkembangnya pendidikan inklusif dengan cara melaksanakan program pelatihan Resource Center dan pendidikan inklusif berkelanjutan bagi para tenaga pendidik.
- b. Memberikan dukungan dalam bentuk legalitas dan fasilitas yang mendukung pengembangan peran SLB untuk memberikan layanan sebagai Resource Center.

## 3. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini merupakan sumbangsih dari peneliti dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pengembangan Resource Center bagi peneliti selanjutnya, sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut yang mengarah pada aspek materi yang lebih mendalam dengan cakupan yang lebih luas.